PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN INTERNAL AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *BALANCED SCORECARD* (Survey Pada PT. Kereta Api Indonesia *(Persero)*)

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND INTERNAL AUDIT TO CORPORATE PERFORMANCE BY USING BALANCED SCORECARD APPROACH

(Survey On PT. Kereta Api Indonesia (Persero))

Toni Widya Permana
21110010

PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACK

Performance of a company is determined by the extent of the seriousness implement good corporate governance. Good corporate governance is fundamentally a system (input, process, output) and a set of rules that govern the relationship between the various parties (stakeholders), especially in the narrow sense of the relationship pemengang stock, the board of commissioners, the board of directors for the achievement of corporate objectives and the performance of the company greatly influenced by the internal audit, audit committee, and internal organizational factors either partially or simultaneously. This study aims to provide empirical evidence about the influence of Good Corporate Governance and Internal Audit of the Company performance using the Balanced Scorecard approach.

The population in this study is PT. Kereta Api Indonesia (Persero) sample selection method Saturated Sample (Sampling Saturated). Samples in this study were 30 respondents already considered as representing research. The analysis used is descriptive analysis and verification with a qualitative approach. The analysis model used is the analysis of path analysis (Path analysis).

The results of hypothesis testing in this study showed that there Simultaneously positive and significant influence of Good Corporate Governance and Internal Audit of the company's performance on PT Kereta Api Indonesia (Persero) for the remaining 72.7% of 27.3% is the contribution or influence of variables other than research.

Keywords : Good Corporate Governance, Internal Audit, Company performance.

I. Pendahuluan

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan. Pendanaan dari dalam perusahaan diperoleh dari laba yang ditahan perusahaan. Pendanaan dari luar perusahaan berasal dari kreditur berupa utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (equity). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan, dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan go public (Hikmawan, 2007 dalam Fanny, 2010).

Perusahaan publik akan memiliki dana yang lebih besar yang didapat dari penjualan sahamnya ke masyarakat dan diharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan, Perusahaan go public membutuhkan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, benar dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban

perusahaan untuk mengungkapkan (disclosure) semua informasi keuangan kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan (Tjager, 2003 dalam Darmawati, 2004). Oleh karena itu, perusahaan publik harus memandang *good corporate governance* bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Balance Scorecard merupakan suatu alternatif dalam pengukuran kinerja tersebut. Balance Scorecard merupakan suatu penilaian kinerja yang berorientasi pada pandangan strategik ke masa depan. *Balance Scorecard* juga digunakan sebagai kerangka kerja manajemen terintegrasi, mencakup semua faktor yang mendefinisikan organisasi, proses-proses operasional, dan hasil-hasil kinerja yang jelas dan terukur. Tujuan dan pengukuran *Balance Scrorecard* bukan hanya pada pengukuran *finansial* dan non *finansial*, melainkan hasil dari suatu proses atas bawah *(top-down)* yang berdasarkan misi dan visi. Misi, visi, dan strategi perusahaan memimpin tujuan dan pengukuran dalam *Balance Scorecard* dapat dilihat dari empat perspektif, antara lain: perspektif finansial, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Perspektif *finansial* menggambarkan keberhasilan *finansial* yang dicapai oleh organisasi atas aktivitas yang dilakukan dalam tiga perspektif lainnya. Perspektif pelanggan menggambarkan pelanggan dan segmen pasar dimana organisasi berkompetisi. Perspektif proses bisnis internal mengidentifikasikan proses-proses yang penting untuk melayani pelanggan dan pemilik organisasi. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menggambarkan kemampuan organisasi untuk menciptakan pertumbuhan jangka panjang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana *Good Corporate Governance*, Audit Internal dan Kinerja Perusahaan di PT Kereta Api Indonesia *(Persero)*.
2. Apakah *Good Corporate Governance* Berhubungan dengan Audit Internal.
3. Apakah *Good Corporate Governance* dan Audit Internal berpengaruh Positif terhadap Kinerja secara Parsial.
4. Apakah *Good Corporate Governance* dan Audit Internal berpengaruh Positif terhadap Kinerja secara Simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Audit Internal* terhadap Kinerja Perusahaan di PT Kereta Api Indonesia *(Persero)*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance,* Internal Audit dan Kinerja Perusahaan di PT. Kereta Api Indonesia *(Persero)*.
2. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* Berhubungan dengan Audit Internal.
3. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* dan Audit Internal berpengaruh Positif terhadap Kinerja secara Parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan Audit Internal berpengaruh Positif terhadap Kinerja secara Simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain

1.4.1 Kegunaan Akademisi

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi
   Sebagai referensi serta menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Internal Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia *(Persero)*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Internal Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. Kereta Api Indonesia *(Persero).*

1.4.2 Kegunaan Praktisi

1. Bagi Perusahaan
   Dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Internal Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. Kereta Api Indonesia.
2. Bagi Pihak Lain
   Dapat dijadikan sumber informasi dan referensi dalam penelitian yang sama.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Good Corporate Governance*

Menurut Moh. Wahyudin Zarkasyi (2008 : 36) *Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu system (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan *(stakeholders)* terutama dalam arti sempit hubungan pemengang saham, dewan komisaris, dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.1.1 Prinsip *Corporate Governace*

Corporate Governance memiliki beberapa prinsip, dan prinsip-prinsip *Corporate Governance* ini dipastikan dapat diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan. Prinsip-prinsip *Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan memperhatikan kepentingan pihak yang berkepentingan.

1. Transparansi *(Transparancy)*
2. Akuntabilitas *(Accountability)*
3. Responsibilitas *(Responsibility)*
4. Independensi *(Idependency)*
5. Kewajaran *(Fairness)*

2.1.2 Internal Audit

Menurut Hiro Tugiman (2006:11) Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

2.1.2.1 Kerangka Pengendalian

Menurut Valery (2010 : 16) *Comimittee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission (COSO)* Memperkenalkan kerangka pengendalian *(control Framework)* yang terdiri dari 5 unsur sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment)*
3. Prosedur Pengendalian *(Control Procedure)*
4. Pemantaun *(Monitoring)*
5. Informasi dan Komunikasi *(Informantion and Communication)*

2.1.3 Kinerja Perusahaan

Menurut Hasibuan (2007:94) kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasadarkan tas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

2.1.3.1 Karakteristik dalam Pengukuran Kinerja

Menurut Gaspersz (2005:68-69), karakteristik yang biasa digunakan oleh orginisasi kelas dunia dalam menerapkan *Balanced Scorecard* untuk mengevaluasi sistem pengukuran kinerja meraka adalah :

1. Biaya yang dikeluarkan untuk pengukuran kinerja tidak lebih besar dari paa manfaat yang diterima.

2. Pengukuran harus dimulai pada permulaan program *Balanced Scorecard.* Berbagai masalah yang berkaitan dengan kinerja berserta kesempatan-kesempatan untuk meningkatkannya harus dirumuskan secara jelas.
3. Pengukuran harus terkait langsung dengan tujuan-tujuan strategis yang dirumuskan.
4. Pengukuran harus sederhana serta memunculkan data yang mudah untuk digunakan, mudah dipahami, dan mudah melaporkannya.
5. Pengukuran harus dapat diulang terus-menerus, sehingga dapat diperbandingkan antara pengukuran pada satu titik waktu dan pengukuran pada waktu titik yang sama.
6. Pengukuran harus dilakukan pada sistem secara keseluruhan, yang menjadi ruang lingkup *Balanced Scorecard.*
7. Pengukuran harus dapat digunakan untuk menetapkan target, mengarah ke peningkatan kinerja di masa mendatang.
8. Ukuran-ukuran kinerja dalam program *Balanced Scorecard* yang diukur ini seharusnya telah dipahami secara jelas oleh semua individu yang terlibat, terutama mengenai keterkaitan ukuran-ukuran kinerja ini dengan sasaran program *Balanced Scorecard.*

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan *Good Corporate Governance* dengan Internal Audit

Dalam kaitannya dengan implementasi *Good Corporate Governance* dapat dijelaskan melalui esensi *Good Corporate Governance* itu sendiri yang terkait pula dengan *Agency Theory* (Teori Agensi). Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelolaan perusahaan banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan, hal ini sejalan dengan Teori Agensi yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari.

Tujuan dari pisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agennya pemegang saham. Semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan (Zarkasyi, 2008 : 28).

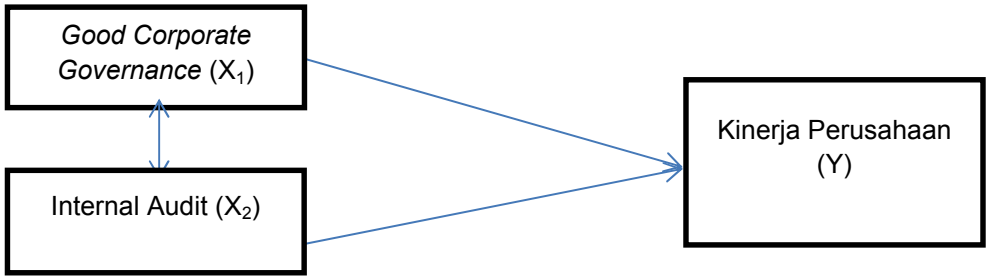
2.2.2 Hubungan *Good Corporate Governance terhadap* Kinerja Perusahaan

Good Corporate Governance pada dasarmya merupakan suatu system (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan *(stakeholders)* terutama dalam arti sempit hubungan pemengang saham, dewan komisaris, dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan (Zarkasyi 2008 : 36).

2.2.3 Hubungan Internal Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Pada kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh internal audit, komite audit,dan faktor internal organisasi baik secara parsial maupun secara simultan (Moerhadi,2005)

Berlandaskan pada teori-teori dan pendapat para ahli, maka dibuat paradigma yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent.*

H_1 : *Good Corporate Governance,* Audit Internal dan Kinerja dikategorikan sudah baik

H_2 **:** *Good Corporate Governance* Berhubungan dengan Audit Internal.

H_3 **:** *Good Corporate Governance* dan Audit Internal berpengaruh Positif terhadap Kinerja secara Parsial.

H_4 **:** *Good Corporate Governance* dan Audit Internal berpengaruh Positif terhadap Kinerja secara Simultan.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Definisi objek penelitian Menurut Sugiyono (2010:32) adalah Objek Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam hal ini adalah *Good Corporate Governance*, Internal Audit dan Kinerja Perusahaan di PT. Kereta Api Indonesia *(Persero)*.

3.2 Metode Penelitian

metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripstif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah :

Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan para ahli, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara pengaruh *Good Corporate Governance* dan Internal Audit terhadap Kinerja Perusahaan di PT. Kereta Api Indonesia

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:13) proses penelitian disampaikan sebagai berikut :

Proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan diatas yaitu pengaruh *Good corporate governace* dan internal audit terhadap Kinerja Perusahaan, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X). Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah *Good corporate governace* dan internal audit.
2. Variabel Dependen (Y). Data yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Perusahaan.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, responden dalam penelitian ini adalah pimpinan/direktur perusahaan, Komite Audit, karyawan/Auditor perusahaan dan bagian SDM & Umum pada PT. Kereta Api Indonesia *(Persero)* Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:137) mendefinisikan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.5 Alat Ukur Penelitian

1. Uji Validitas Menurut Sugiyono (2010:2) adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.
2. Uji Reliabilitas menurut Sugiyono (2010:3) adalah derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu.

3.6 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah PT. Kereta Api Indonesia *(Persero).*

Penarikan sempel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *sampling jenuh* yaitu PT. Kereta Api Indonesia *(Persero)*. Menurut Sugiono (2009:57) menjelaskan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode sampling jenuh (sensus), dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden (karyawan,komite audit,auditor,staff madya dll yang di anggap mewakili penilitian ini) PT. Kereta Api Indonesia *(Persero)".*

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research).* Pengumpulan data primer dilakukan dengancara :

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengancara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti,
   b. Wawancara *(Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperolehdengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait .
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup,suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftarpertanyaan kepada responden.
2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengancara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

a) Analisis Kualitatif

   Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

   Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail

b) Analisis Kuantitatif

   Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

   "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Data kualitatif yaitu data yang dicatat bukan dengan menggunakan angka – angka, melainkan dengan menggunakan klasifikasi – klasifikasi seperti sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas serta kegiatan usaha perusahaan. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

a. Analisis Jalur *(Path Analysis)*

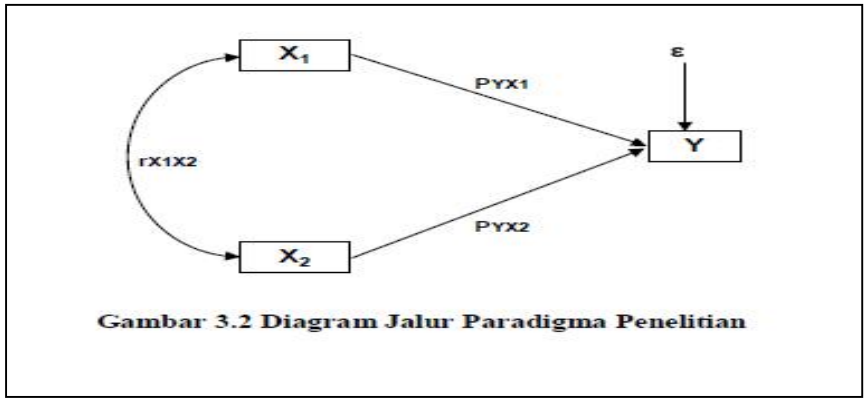
Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2011:259) mengemukakan bahwa:

> "Analisis jalur *(path analysis)* digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuanya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat".

Dalam penelitian ini dapat dikatakan, analisis jalur (path analysis) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh *Good Corporate Governance* dan Internal Audit terhadap Kinerja Perusahaan.

Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Diagram Jalur Paradigma Penelitian

Keterangan:

X*1* : *Good Corporate Governance*
X*2* : Internal Audit
Y : Kinerja Perusahaan
Pyx*1* : Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X*1* terhadap Y
Pyx*2* : Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X*2* terhadap Y

Gambar diatas dapat dibuat dalam bentuk persamaan jalur sebagai berikut:

Y = PYX1X1 + PYX2X2 + ϵ2

1. **Pengujian Hubungan *Good Corporate Governance* Dengan Internal Audit**
   Hipotesis pertama yang akan diuji adalah hubungan *Good Corporate Governance* dengan Internal Audit ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung Koefisien Koefisien korelasi

Hubungan antara antara *Good Corporate Governance* dengan Internal Audit dihitung menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

Hubungan antara antara *Good Corporate Governance* dengan Internal Audit

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini Untuk membuktikan apakah *Good Corporate Governance* (X_1) memiliki hubungan dengan Internal Audit (X_2), maka

dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : ρ_{X2X1} = 0 *Good Corporate Governance* tidak memiliki hubungan dengan Internal Audit.

H_1: ρ_{X2X1} ≠ 0 *Good Corporate Governance* memiliki hubungan dengan Internal Audit.

Kriteria ujinya adalah Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} <$ negatif t_{tabel}.

Untuk membuktikan apakah *Good Corporate Governance* dan Internal Audit berperan terhadap Kinerja Perusahaan baik secara bersama-sama maupun secara parsial

a. Pengujian Koefisien Jalur Secara Bersama-sama

$H_0 : \rho YX_i = 0$ *Good Corporate Governance* dan Internal Audit secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

$i = 1,2$

$H_1 : \rho YX_i \neq 0$ *Good Corporate Governance* dan Internal Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

$i = 1,2$

Uji statistik diatas mengikuti distribusi F- dengan derajat bebas v_1 = k dan v_2 = n-k-1. Kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 yang menyatakan bahwa ρyx_1 = ρyx_2 = 0 jika $F_{hitung} > F_{tabel.}$

b. Pengujian Koefisien Jalur Secara Parsial

Apabila hasil dari pengujian secara bersama-sama menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, selanjutnya dilakukan pengujian parsial untuk melihat lebih jelas variabel mana saja diantara kedua variabel eksogen, yaitu *Good Corporate Governance* dan Audit Internal yang pengaruhnya signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Untuk menguji koefisien jalur dari masing-masing variabel eksogen tersebut digunakan uji t, dengan formula sebagai berikut:

$$t_i = \frac{{}^{P}YXi}{\sqrt{\frac{1-R_{Y.X1X2}{}^{2} \times C_{ii}}{n-k-1}}}$$

Statistik uji diatas mengikuti distribusi t- dengan derajat bebas n-k-1.

Kriteria pengujiannya adalah Tolak H_0 yang menyatakan bahwa ρyx_i = 0 jika ^{t} *hitung* $> {}^{t}$ *tabel*.

Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk substurktur 2, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X_1 dan X_2 sebagai berikut:

1. **Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y :**

Pengaruh X_1 terhadap Y secara langsung	= PyX_1 . PyX_1	= ……
Pengaruh X_1 terhadap Y melalui X_2	= PyX_1 . rx_1x_2 . PyX_2	= …… +

Pengaruh Total = …….

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X_1 terhadap variabel Y

2. **Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y :**

Pengaruh X_2 terhadap Y secara langsung $PyX_2 \ . \ PyX_2$ = ……

Pengaruh X_2 terhadap Y melalui X_2 $PyX_2 \ . \ rx_2x_1 \ . \ PyX_1$ = ……...+

Pengaruh Total = ……

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X_2 terhadap variabel Y.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu *Good Corporate Governance* (X_1) dan Internal Audit (X_2) terhadap Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan

kriteria sebagai berikut :

A. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

d) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau ??-2-1=??

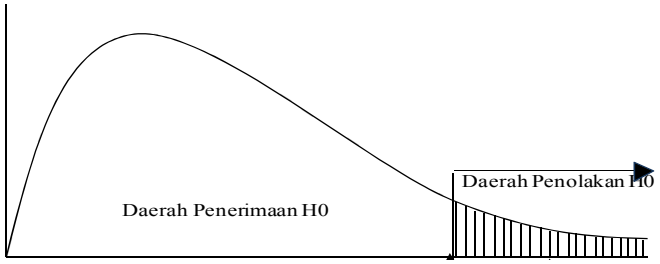
B. Hasil Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai F-sign < α 0,05

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya.
Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *Good Corporate Governance* dan Internal Audit berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Kinerja Perusahaan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV Hasil Penelitian

1.1 Analisis deskriptif

4.1.1 Tanggapan Responden Mengenai *Good Corporate Governance* (X_1)

Secara keseluruhan diketahui jumlah skor aktual yang diperoleh dari 5 indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 10 butir pernyataan adalah skor aktual untuk variabel GCG sebesar 1426 dan skor ideal sebesar 1600 (jika semua responden memberikan jawaban dengan bobot skor tertinggi 5 pada semua pernyataan), untuk mendapatkan nilai persentase selanjutnya skor aktual (1426) dibagi skor ideal (1600) dikalikan 100% sehingga didapat nilai persentase secara keseluruhan pada variabel GCG sebesar 89,1%. Menurut Umi Narimawati (2007:85) nilai persentase tersebut termasuk dalam nilai persentase sebesar 89,1% termasuk pada interval (84,01% - 100%) dengan kategori sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* di PT Kereta Api Indonesia sudah dinilai sangat baik atau termasuk kategori sangat baik.

4.1.2 Tanggapan Responden Mengenai Internal Audit (X_2)

Secara keseluruhan diketahui jumlah skor aktual yang diperoleh dari 5 indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 10 butir pernyataan adalah skor aktual untuk variabel internal audit sebesar 1416 dan skor ideal sebesar 1600 (jika semua responden memberikan jawaban dengan bobot skor tertinggi 5 pada semua pernyataan), untuk mendapatkan nilai persentase selanjutnya skor aktual (1416) dibagi skor ideal (1600) dikalikan 100% sehingga didapat nilai persentase secara keseluruhan pada variabel internal audit sebesar 88,5%. Menurut Umi Narimawati (2007:85) nilai persentase tersebut

termasuk dalam nilai persentase sebesar 88,5% termasuk pada interval (84,01% - 100%) dengan kategori Sangat Baik, maka dapat disimpulkan bahwa internal audit di PT Kereta Api Indonesia sudah dinilai sangat baik atau termasuk kategori sangat baik.

4.1.3 Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Perusahaan (Y)

Secara keseluruhan diketahui jumlah skor aktual yang diperoleh dari 5 indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 10 butir pernyataan adalah skor aktual untuk variabel kinerja perusahaan sebesar 1397 dan skor ideal sebesar 1600 (jika semua responden memberikan jawaban dengan bobot skor tertinggi 5 pada semua pernyataan), untuk mendapatkan nilai persentase selanjutnya skor aktual (1397) dibagi skor ideal (1600) dikalikan 100% sehingga didapat nilai persentase secara keseluruhan pada variabel internal audit sebesar 87,3%. Menurut Umi Narimawati (2007:85) nilai persentase tersebut termasuk dalam nilai persentase sebesar 87,3% termasuk pada interval (84,01% - 100%) dengan kategori sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia sudah dinilai sangat baik atau termasuk kategori sangat baik.

4.2 Analisis Verifikatif

4.2.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* (X_1) dan Internal Audit (X_2) Terhadap Kinerja Perusahaan pada pada PT Kereta Api Indonesia

Pada bagian pertama dalam analisis verifikatif, dilakukan untuk mencari pengaruh dari *Good Corporate Governance* (X_1) dan internal audit (X_2) terhadap kinerja perusahaan (Y) dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

4.2.1.1 Perhitungan Koefisien Jalur

Tahap pertama adalah mencari koefisien jalur untuk mencari pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil pengolahan data diperoleh matriks korelasi antar variabel bebas (X) di dapat nilai 72,7%.

4.2.1.3 Hubungan Antara *Good Corporate Governance* (X_1) Dengan Internal Audit (X_2) pada Perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia

Pada bagian kedua dalam analisis verifikatif akan dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara *Good Corporate Governance* (X_1) dengan internal audit (X_2) dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau R yang diperoleh antara *Good Corporate Governance* (X_1) dengan audit internal (X_2) adalah sebesar 0,718. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara *Good Corporate Governance* (X_1) dengan internal audit (X_2) adalah searah. Nilai signifikansi (sig. 0,00) < 0,05, artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Good Corporate Governance* dengan internal audit, dimana semakin baik *Good Corporate Governance*, maka akan diikuti oleh semakin baik internal audit.

4.2.1.2 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Setelah melakukan uji hipotesis simultan dengan hasil yang signifikan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis parsial untuk melihat variabel bebas mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Untuk pegujian ini digunakan uji t, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Parsial X_1

$H_0 = Pyx_1 = 0$

"Artinya *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia".

$H_1 = Pyx_1 \neq 0$

“Artinya *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia”.

Tingkat signifikansi yang digunakan α=5%, Uji statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{P_{YXi}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{YXIX2})CR_{ii}}{(n-k-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,776}{\sqrt{\frac{(1-0,727)(2,063)}{(32-2-1)}}}$$

$$t_{hitung} = 2,941$$

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel *Good Corporate Governance* (X_1) sebesar 2,941. Nilai ini akan dibandingkan dengan t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05, untuk pengujian satu pihak dan db = 32-2-1 = 29, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,665. Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa t-hitung untuk variabel *Good Corporate Governance* (X_1) > t-tabel (2,941 > 1,665), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia.

b. Pengujian Hipotesis Parsial X_2

$H_0 = Pyx_2 = 0$

“Artinya internal audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia”.

$H_1 = Pyx_2 \neq 0$

“Artinya internal audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia”.

Tingkat signifikansi yang digunakan α=5%, Uji statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{P_{YXi}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{YXIX2})CR_{ii}}{(n-k-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,510}{\sqrt{\frac{(1-0,727)(2,063)}{(32-2-1)}}}$$

$$t_{hitung} = 3,662$$

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel internal audit (X_2) sebesar 3,662. Nilai ini akan dibandingkan dengan t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05, untuk pengujian satu pihak dan db = 32-2-1 = 29, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,665. Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa t-hitung untuk variabel internal audit (X_2) > t-tabel (3,662 > 1,665), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial, internal audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia.

2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

H_0 : $P_{yx1x2} = 0$, secara simultan *Good Corporate Governance* dan internal audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia.

H_1 : sekurang-kurangnya ada sebuah $P_{yxi} \neq 0$,i = 1,2

Artinya Secara simultan *Good Corporate Governance* dan internal audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia.

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5%.

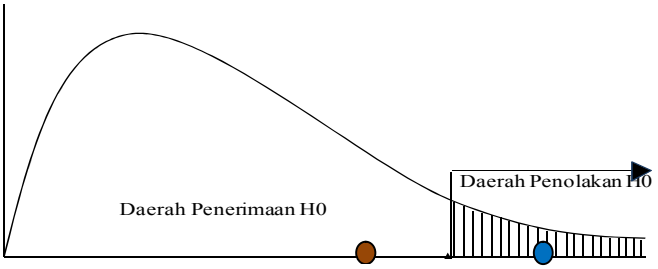
b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5%.

Ada pun uji statistik yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-1)\sum_{i=1}^{n} P_{YiXi} r_{YXi}}{k\left\{1-\sum_{i=1}^{n} P_{YiXi} r_{YXi}\right\}}$$

$$F = \frac{(32-2-1)\times 0,727}{2\{1-0,727\}} = 38,709$$

Uji statistik di atas mengikuti distribusi F dengan α = 5%, derajat kebebasan db_1 = 2, dan db_2 = 32-2-1 = 29, diperoleh F_{tabel} = 3,328. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (38,709 > 3,328), sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan *Good Corporate Governance* dan internal audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia. Jika disajikan dalam grafik, nilai F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4.5
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan

4.2.1.3 Besar Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Dari Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Untuk melihat lebih jauh tentang besar pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsungnya.

Tabel 4.3
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Dari X_1, X_2 Terhadap Y

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung (%)	Pengaruh tidak langsung (melalui), dalam %		Total Pengaruh Tidak Langsung (%)	Total Pengaruh (%)
			X1	X2		
X1	0,409	16,77	-	14,99	14,99	31,8
X2	0,510	26,00	14,99	-	14,99	41,0
Total Pengaruh						72,7

1. Pengaruh langsung dari *Good Corporate Governance* (X_1) terhadap kinerja perusahaan (Y) sebesar 16,77% dan pengaruh tidak langsung melalui internal audit (X_2) sebesar 14,99% sehingga total pengaruh dari *Good Corporate Governance* (X_1) terhadap kinerja perusahaan (Y) adalah sebesar 31,8%.
2. Pengaruh langsung dari internal audit (X_2) terhadap kinerja perusahaan (Y) sebesar 26,0% dan pengaruh tidak langsung melalui *Good Corporate Governance* (X_1) sebesar 14,99% sehingga total pengaruh dari internal audit (X_2) terhadap kinerja perusahaan (Y) adalah sebesar 41,0.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hubungan *Good Corporate Governance* Dengan Internal Audit

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Good Corporate Governance* dengan internal audit di PT Kereta Api Indonesia, nilai sig (0,00) < 0,005 dimana semakin baik *Good Corporate Governance*, maka akan diikuti oleh semakin baik internal audit.

Hal tersebut sesuai dengan teori Zarkasyi (2008 : 28) yang menyatakan bahwa dalam kaitannya implementasi *Good Corporate Governance* dapat dijelaskan melalui esensi *Good*

Corporate Governance itu sendiri yang terkait pula dengan *Agency Theory* (Teori Agensi). Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelolaan perusahaan banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan, hal ini sejalan dengan Teori Agensi yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari.

4.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT. Kereta Api Indonesia *(Persero)* dengan total pengaruh sebesar 31,8%, terdiri dari pengaruh langsung ke kinerja perusahaan sebesar 16,77% dan pengaruh tidak langsung melalui internal audit sebesar 14,99%.

Hal tersebut tidak sesuai dengan fenomena yang terjadi di PT Kereta Api *(Persero)* Indonesia dimana Kinerja yang ditunjang dengan tata kelola Perusahan yang baik/*Good Corporate Governance* dan Internal Audit akan mendapatkan Prestasi yang baik akan tetapi yang terjadi di PT. Kereta Api Indonesia *(Persero)* Kinerja yang ditunjang dengan tata kelola Perusahan yang baik/*Good Corporate Governance* tidak dengan Internal Audit di PT. Kereta Api Indonesia *(Persero)* dimana Auditor internal tidak berperan aktif dalam proses audit, yang berperan hanya auditor Eksternal, Komite audit tidak ikut serta dalam proses penunjukkan auditor sehingga tidak terlibat proses audit, dan Manajemen (tidak termasuk auditor eksternal) tidak melaporkan kepada komite audit dan komite audit tidak menanyakannya, permasalahan ini tentunya didasari oleh tidak berjalannya fungsi *check and balances /* Pengendalian *Intern* yang merupakan fungsi substantif dalam perusahaan.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Zarkasyi (2008 : 36) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu system (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan *(stakeholders)* terutama dalam arti sempit hubungan pemengang saham, dewan komisaris, dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Internal Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial internal audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia dengan total pengaruh sebesar 41,0%, terdiri dari pengaruh langsung ke kinerja perusahaan sebesar 26,0% dan pengaruh tidak langsung melalui *Good Corporate Governance* sebesar 14,99%.

Hal tersebut tidak sesuai dengan fenomena yang terjadi di PT. Kereta Api (Persero) sudah cukup baik, akan tetapi untuk menciptakan pengendalian intern yang lebih baik, Internal Audit, Auditor internal tidak berperan aktif dalam proses audit, yang berperan hanya auditor Eksternal, Komite audit tidak ikut serta dalam proses penunjukkan auditor sehingga tidak terlibat proses audit, dan Manajemen (tidak termasuk auditor eksternal) tidak melaporkan kepada komite audit dan komite audit tidak menanyakannya, permasalahan ini tentunya didasari oleh tidak berjalannya fungsi *check and balances /* Pengendalian *Intern* yang merupakan fungsi substantif dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Hiro Tugiman (2006:11) bahwa Internal Audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

4.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* Dengan Internal Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukan bahwa Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *Good Corporate Governance* dan internal audit terhadap kinerja perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia *(Persero)* sebesar 72,7% sisanya sebesar 27,3% merupakan kontribusi atau pengaruh dari variabel lain diluar penelitian.

Artinya bahwa *Good Corporate Governance* dan Internal Audit memiliki hubungan yang Kuat dengan Kinerja Perusahaan pada PT. Kereta Api Indonesia *(Persero).* Hal tersebut menunjukan bahwa kedua variabel bebas *Good Corporate Governance* dan Internal Audit

mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada Kinerja Perusahaan. Jadi perubahan pada *Good Corporate Governance* dan Internal Audit dapat digunakan untuk memperkirakan perubahan pada Kinerja Perusahaan.

v. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan *Good Corporate Governance* sudah dinilai sangat baik atau tergolong sangat baik (89,1%) begitu pun dengan internal audit (88,5%) dan kinerja perusahaan (87,3%) di PT Kereta Api Indonesia.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara *Good Corporate Governance* dengan internal audit di PT Kereta Api Indonesia, nilai sig (0,00) < 0,005 dimana semakin baik *Good Corporate Governance*, maka akan diikuti oleh semakin baik internal audit.
3. Secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia dengan total pengaruh sebesar 31,8%, terdiri dari pengaruh langsung ke kinerja perusahaan sebesar 16,77% dan pengaruh tidak langsung melalui internal audit sebesar 14,99%.
4. Secara parsial internal audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia dengan total pengaruh sebesar 41,0%, terdiri dari pengaruh langsung ke kinerja perusahaan sebesar 26,0% dan pengaruh tidak langsung melalui *Good Corporate Governance* sebesar 14,99%.
5. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *Good Corporate Governance* dan internal audit terhadap kinerja perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia *(Persero)* sebesar 72,7% sisanya sebesar 27,3% merupakan kontribusi atau pengaruh dari variabel lain diluar penelitian.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

1. Bagi PT. Kereta Api Indonesia *(Persero)* diharapkan lebih meningkatkan dan memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* melalui indikator kesempatan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan agar kinerja perusahaan terus meningkat khususnya kinerja operasional perusahaan yang diukur dengan perencanaan dan pelaksanaan strategi, Tingkat kepuasan pelanggan, Proses bisnis internal, Tingkat pembelajaran dan pertumbuhan maka hal ini akan membawa dampak positif bagi peningkatan keuntungan perusahaan, membaiknya kualitas pelayanan kepada konsumen/pelanggan, mendorong kemanan operasional, serta yang paling penting keuntungan kepada shareholder dan stakeholder/pemegang saham.
2. Pengendalian intern yang dilaksanakan di PT. Kereta Api (Persero) sudah cukup baik, akan tetapi untuk menciptakan pengendalian intern yang lebih baik, terutama untuk menghindari salah paham diantara dari perbedaan pandangan antara Manajemen dan Komisaris, khususnya Ketua Komite Audit dimana Komisaris menolak menyetujui dan menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor Eksternal, sebaiknya perusahaan melakukan fungsi check and balances yang merupakan fungsi substantif dalam perusahaan. Yang terpenting adalah mengidentifikasi kelemahan yang ada sehingga dapat dilakukan penyempurnaan untuk menghindari munculnya permasalahan yang sama di masa yang akan datang meningkatkan lagi internal control di PT. Kereta Api Indonesia agar prestasi kinerja perusahaan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adolpino Nainggolan, *"Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan", Jurnal Ilmiah Satya Negara Indonesia, Vol.4 ISSN.1979-5246.*

Board of Directors IIA. 2009.

Brigham & Houston. 2009. *Fundamental of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene dan Joel F.Houston.2006**.** *Manajemen Keuangan Buku 1***.** Edisi Kedelapan.Jakarta :Erlangga.

Budi Haradjo.2007. "*Keuangan & Akuntansi :Untuk Manajer Non Keuangan",* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Dian Prasinta*," Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan",Accounting Analysis Journal, 1 (2) (2012),ISSN 2252-6765*

Efferin, Sujoko ; Hadi Darmadji, Stevanus ; Tan, Yuliawati. 2012. *Metode Penelitian Akuntansi Pengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Forum Corporate Governance in Indonesia FCGI

Gaspersz, Vincent. 2005. *Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi - Balanced Scorecard dengan Six Sigma untuk Organisasi Bisnis & Pemerintah,* Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Garrison. 2000. *"International Corporate Governance diterjemahkan Amin Wijaya Tunggal"*

Gruszczynski, Marek.(2006), *" Corporate Governance and Financial Performance of Companies in Poland", International Advances in Economic Research Vol. 12 No. 2, May, 2006*

Hiro Tugiman. *2006. Stadar Profesional Audit Internal. Kanisius : Bandung*

Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

IICG, 2001. *"Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan".* Edisi Ketiga, Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia, (2001) *"Standar Profesional Akuntan Publik",*Salemba Empat.

Kaplan dan Norton. 2000. *Execution Premium,* Strategi Menjadi Aksi, terjemahan, *Penerbit* Erlangga, Jakarta.

Kasmir.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo.

Khaled Aljifri, Mohamed Moustafa, "*The Impact of Corporate Governance Mechanisms on the Performance of UAE Firms: An Empirical Analysis", Journal of Economic and Administrative Sciences, Vol. 23 Iss: 2, pp.71 – 93*

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2004)

Malayu S.P. Hasibuan.(2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara. Jakarta.

Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mulyadi. 2009. Auditing Edisi 6 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta

Novianto Rossi, Rio and Ria Panggabean, Rosinta, "*Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan", Jurnal Binus Business Review, 03 (01). ISSN 2087-1228*

Organization for Economic Cooperation and Development (2004) dan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001).

SK Menteri BUMN Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktek *Good Corporate Governance.*

Sofyan Syafri Harahap. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2010). *MetodePenelitianKuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12th ed).* Bandung: Alfabeta.

Sukrisno Agoes. 2004. Auditing, Jakarta. Edisi ketiga, Fakultas Ekonomi UI : Jakarta.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep, dan Aplikasi.* Edisi 7. Yogyakarta : Ekonisia.

Supangat, Andi. 2007. *Statistik*, Salemba Empat, Jakarta.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

Zarkasyi Moh. Wahyudin, (2008). *Good Corporate Governance : Pada badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya.* Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1

Tabel 4.23

Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Variabel *Good Corporate Governance* (GCG)

No	Dimensi	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Transparansi	293	320	91,6	Sangat Baik
2	Kemandirian	288	320	90,0	Sangar Baik
3	Akuntabilitas	283	320	88,4	Sangar Baik
4	Pertanggung Jawaban	279	320	87,2	Sangar Baik
5	Kesetaran dan Kewajaran	283	320	88,4	Sangar Baik
Total		**1426**	**1600**	**89,1**	**Sangar Baik**

Sumber : Olah Data 2014 (Terlampir)

Tabel 4.34
Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Variabel Internal Audit

No	Dimensi	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Lingkungan Pengendalian	286	320	89,4	Sangat Baik
2	Penilaian Risiko	277	320	86,6	Sangat Baik
3	Prosedur	143	160	89,4	Sangat Baik
4	Penngendalian	286	320	89,4	Sangat Baik
5	Informasi dan Komunikasi	424	480	88,3	Sangat Baik
Total		**1416**	**1600**	**88,5**	**Sangat Baik**

Tabel 4.45
Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Variabel Kinerja Perusahaan

No	Dimensi	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Perspektif Keuangan	257	320	80,3	Sangat Baik
2	Perspektif Pelanggan	427	480	89,0	Sangat Baik
3	Perspektif Proses Bisnis Internal	285	320	89,1	Sangat Baik
4	Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	428	480	89,2	Sangat Baik
Total		**1397**	**1600**	**87,3**	**Sangat Baik**

Sumber : Olah Data 2014 (Terlampir)

Tabel 4.2
Koefisien Korelasi dan Determinasi Pada Sub Struktur

Correlations

		GCG (X1)	Internal Audit (X2)
GCG (X1)	Pearson Correlation	1	,718
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	32	32
Internal Audit (X2)	Pearson Correlation	,718	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	32	32